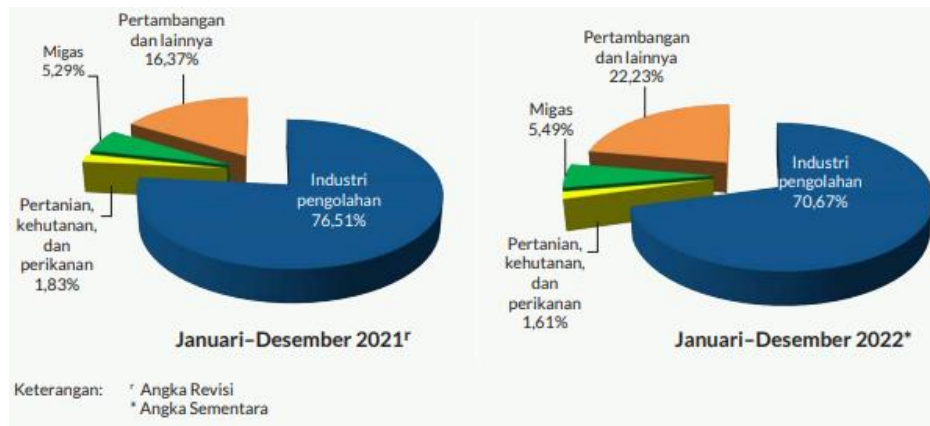


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan ekspor di Indonesia selama beberapa tahun terakhir ini terus meningkatkan kontribusinya kepada perekonomian di Indonesia. Menurut data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor pada tahun 2022 naik 26,07% dari tahun 2021 menjadi US\$291,98 miliar, yang terdiri dari ekspor migas sebesar US\$16,02 dan ekspor nonmigas sebesar US\$275,96. Jika dilihat berdasarkan sektornya, saat ini sektor industri pengolahan masih mendominasi kegiatan ekspor dengan kontribusinya sebesar 70,67% terhadap keseluruhan total ekspor di Indonesia. Sektor yang saat ini sedang mengalami perkembangan dengan mulai meningkatkan kontribusinya yaitu sektor migas dan pertambangan. Menurut laporan per Desember 2022 yang diterbitkan oleh BPS, kontribusi sektor pertambangan dan lainnya meningkat 5,86% dari tahun 2021 sebesar 16,37% menjadi 22,23% pada tahun 2022 karena meningkatnya ekspor batubara. Sedangkan pada sektor migas, meningkat 0,20% dari tahun 2021 yaitu 5,29% menjadi 5,49% pada 2022 karena meningkatnya ekspor hasil minyak dan gas.



Gambar 1. 1 Struktur Nilai Ekspor tahun 2021 – 2022

Sumber: bps.go.id (2022)

Besarnya kontribusi sektor industri pengolahan dengan meningkatnya nilai ekspor sektor pertambangan dan sektor migas menjadikan sektor-sektor tersebut mempunyai peluang dan potensi untuk dapat berkembang di masa depan. Karena ketika nilai ekspor pada perusahaan mengalami peningkatan, maka keuntungan yang didapatkan perusahaan nantinya juga akan meningkat (Tampubolon & Ibnu Abbas, 2022). Keuntungan ini nantinya akan mempengaruhi harga saham dan menjadi kesempatan bagi perusahaan untuk menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Karena modal merupakan salah satu unsur terpenting dalam kegiatan operasional perusahaan. Ketika suatu perusahaan tidak memiliki modal yang cukup, maka dapat memperlambat kegiatan operasionalnya. Modal tersebut dapat berupa kas internal perusahaan, saham, dan juga pinjaman bank.

Para calon investor memiliki kriteria tertentu dalam menanamkan modalnya, salah satunya dengan memilih perusahaan dengan tingkat pengembalian saham yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai perusahaannya. Ketika nilai perusahaan semakin tinggi, maka tingkat pengembalian sahamnya pun akan semakin tinggi. Hal ini akan diikuti dengan tingkat kesejahteraan pemilik perusahaan akan semakin meningkat karena menurunkan resiko kerugian (Veronica & Viriany, 2020). Nilai perusahaan dapat diproyeksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) sebagai acuan untuk melihat tingkat pengembalian saham. Karena PBV dapat memberikan gambaran terkait dividen yang akan diterima oleh para investor. Nilai PBV yang tinggi, mengartikan bahwa dividen yang akan diterima para pemegang saham juga akan tinggi (Sonjaya et al., 2021).

Naik turunnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Valensiska & Nugroho (2021), mengatakan bahwa struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena dengan struktur modal yang tinggi, mengartikan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak memanfaatkan utang sebagai sumber pembiayaan dan atas hal tersebut dapat menarik perhatian para investor untuk melakukan kegiatan investasi karena perusahaan dianggap mampu mengelola pendanaannya. Dengan kegiatan investasi tersebut, nantinya dapat mempengaruhi peningkatan dari nilai perusahaan. Didukung dengan penelitian lainnya oleh Pangesti et al. (2020), yang memberikan hasil bahwa nilai perusahaan mampu dipengaruhi oleh struktur modal. Namun hal ini ditentang oleh

hasil penelitian dari Chasanah (2018), yang memberikan hasil bahwa struktur modal tidak dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan dengan mengatakan bahwa struktur modal hanya bagian dari struktur keuangan suatu perusahaan saja. Dapat diartikan bahwa ketika struktur modal naik, maka sudah seharusnya nilai perusahaan juga akan meningkat. Didukung juga oleh penelitian dari Dewi & Yani (2022) yang juga memberikan hasil negatif dan tidak signifikan. Dikatakan bahwa perusahaan yang dianggap memiliki kinerja yang baik adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan dana internal perusahaan itu sendiri dibandingkan menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya.

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika terjadi peningkatan nilai profitabilitas, maka nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Perusahaan dianggap mampu untuk menjalankan kegiatan operasionalnya karena mampu untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Atas kemampuan tersebut, akan menarik perhatian para investor yang mengharapkan pengembalian dividen di masa depan (Pohan et al., 2018). Menurut penelitian oleh V. S. Dewi & Ekadjaja (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dimasa depan, ketika nilai profitabilitasnya mengalami peningkatan. Hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan permintaan saham. Karena ketika semakin tinggi permintaan akan saham, maka nilai

perusahaan pun juga akan semakin meningkat. Didukung dengan hasil penelitian oleh Chandra & Hastuti (2022) yang juga memberikan hasil bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, hal ini ditentang oleh hasil penelitian dari Veronica & Viriany (2020) yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Dikatakan bahwa, profitabilitas tidak dapat dijadikan acuan dalam melakukan investasi karena belum tentu nilai profitabilitas dapat meningkatkan harga saham. Didukung juga oleh penelitian dari Muharramah & Hakim (2021) yang juga memberikan hasil negatif dan tidak signifikan.

Terdapat variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, salah satunya adalah variabel ukuran perusahaan. Menurut Fahri et al. (2022), ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan memberikan hasil positif dan signifikan. Investor akan lebih mempercayai perusahaan dengan ukuran yang lebih besar karena dianggap memiliki kemampuan mengolah struktur modal yang baik dan akan memudahkan untuk mendapatkan sumber dana dari pihak lain. Didukung oleh penelitian dari Avista et al. (2021) yang juga memberikan hasil positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Tetapi hal tersebut ditentang oleh penelitian dari Pangesti et al. (2020), yang mengatakan

bahwa ukuran perusahaan justru memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal itu dikarenakan, kondisi finansial perusahaan tidak dipengaruhi dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Belum tentu perusahaan yang lebih besar memiliki kondisi finansial yang lebih baik daripada perusahaan yang lebih kecil. Karena ada kemungkinan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kesulitan membayar bunga dan utangnya. Didukung oleh penelitian dari Valensiska & Nugroho (2021) yang juga memberikan hasil negatif dan tidak signifikan terhadap ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap pengaruh hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan, karena belum tentu perusahaan yang besar memiliki kemampuan mengolah modal yang diberikan oleh investor dengan baik.

Menurut penelitian oleh Pohan et al. (2018), dikatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Karena menurut para investor maupun kreditor, semakin besar ukuran perusahaannya, maka kemampuan untuk menghasilkan profitabilitas menjadi lebih tinggi. Didukung oleh penelitian dari Hamdani et al. (2020) yang memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji & Atun (2019), dengan mengatakan ukuran perusahaan justru memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dikatakan bahwa perusahaan yang lebih besar, tidak selalu menghasilkan laba yang lebih

besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Tingkat pencapaian laba atau keuntungan didapatkan atas kerja keras masing-masing perusahaan bukan karena ukuran perusahaannya. Didukung oleh penelitian dari Chandra & Hastuti (2022) yang memberikan hasil negatif dan tidak signifikan terhadap ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti melihat pentingnya nilai perusahaan dalam kegiatan investasi. Dimana nilai perusahaan itu sendiri mengandung banyak informasi seperti salah satunya terkait pengembalian saham yang berguna bagi para calon investor sebelum melakukan penanaman modalnya. Selain itu, masih ditemukan adanya *gap* penelitian antara pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi karena adanya hasil yang inkonsistensi pada penelitian terdahulu. Atas hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Ditemukan hasil yang beragam dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, juga ditemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan. Beberapa penelitian memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun ditemukan juga bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pun dengan pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap hubungan profitabilitas dan struktur modal yang masih memberikan hasil inkonsisten. Oleh karena itu, penulis merumuskan pertanyaan penelitian mengenai pentingnya struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Menambah referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan adanya *gap* penelitian antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada penelitian-penelitian terdahulu.
4. Untuk membuktikan adanya *gap* penelitian pada penelitian-penelitian terdahulu terhadap struktur modal sebagai variabel moderasi antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.